

**ANALISIS JARINGAN WACANA PEMBERITAAN GELAR HABIB DI MAJALAH
TEMPO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

Muhammad Makhmud

NIM.21102010050

Pembimbing:

Irawan Wibisono, M.I.Kom

NIP: 198710302020121003

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-904/Un.02/DD/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS JARINGAN WACANA PEMBERITAAN GELAR HABIB DI MAJALAH TEMPO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MAKHMUD
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010050
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6874ae97970c7

Ketua Sidang
Irawan Wibisono, M.I.Kom
SIGNED



Valid ID: 686f5f99c966e

Penguji I
Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED



Valid ID: 6874470495f99

Penguji II
Muhammad Diak Udin, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 6875fc7184d28

Yogyakarta, 20 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. ☎(0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Makhmud

NIM : 21102010050

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : ANALISIS JARINGAN WACANA PEMBERITAAN GELAR HABIB DI
MAJALAH TEMPO

Setelah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Maret 2025

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Saptoni, M.A.

NIP. 19730221 199903 1 002

Dosen Pembimbing

Irawan Wibisono, M.I.Kom

NIP. 198710302020121003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:




Nama : Muhammad Makhmud
NIM : 21102010050
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "ANALISIS JARINGAN WACANA PEMBERITAAN GELAR HABIB DI MAJALAH TEMPO" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Maret 2025

Yang menyatakan,




MUHAMMAD MAKHMUD
NIM. 21102010050

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta untuk keluarga, dan diriku sendiri.



MOTTO

Kunci kebahagiaan dan keberkahan hidup itu diawali dari rasa syukur.

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Aku akan menambah (nikmat)-Ku kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (QS Ibrahim: 7).



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil Alamiin. Segala puji serta syukur atas keharirat Allah SWT maha luhur lagi maha agung telah memberikan nitm hidayah, dan taufiq-Nya yang telah diberikan kepada kita sebagai hamba-Nya sehingga dapat mentelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam kita haturkan pada junjunag besar Nabi Agung Muhmmad SAW, semoga kita nanti mendapat syafaatnya di *yaumul qiyamah*.

Penulisan skripsi ini tak lepas dari banyak sekali pihak yang berperan baik secara langsung maupun tak langsung dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya sehingga dapat menuntaskan studi di UIN Sunan Kalijaga serta mendapat gelar Strata 1 (S1) Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Maka dari itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
3. Ketua Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Saptoni, S.Ag., M.A.
4. Dosen Pembimbing Akademik Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Irawan Wibisono, M.I.Kom.
6. Seluruh Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah berkontribusi dalam memberikan ilmunya.
7. Ibu Sutarni dan Alm Bapak Wakido, kedua orang tua penulis yang sangat saya cintai dan telah mendukung penulis dengan berbagai hal. Berkat doa, ridho dan usaha keduanya penulis bisa menuntaskan studinya hingga kini dapat gelar S1.

8. Muhammad Samsul Anam, adik penulis yang selalu mendorong dan memotivasi untuk menyelesaikan studi.
9. Bapak dan Ibu Nyai Mukhsin ; Ustad Sidiq beserta sekeluarga yang telah mensupport dan memberikan ilmunya.
10. Orang-orang terdekat yang telah menjadi kawan berdiskusi Mamad, Ayas, Agil, Aufa, Iqbal termasuk kawan seperjuangan KPI 21 dan Kontrakan KDM.
11. Kawan-kawan Rasida yang membantu berproses dalam belajar radio dan editing.
12. Kawan-kawan Saka FM yang jadi teman diskusi.
13. Kawan-kawan KKN 114 Gesingan, Dadapan , Pacitan yang saling mendukung.
14. Kawan-kawan seperjuangan Ma'had Darul Muhklisin.
15. Serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis namun belum bisa menyebutkan satu-persatu.



ABSTRAK

Muhammad Makhmud (21102010050). Analisis Jaringan Wacana Pemberitaan Gelar Habib Di Majalah Tempo: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Polemik nasab nabi memicu perdebatan diruang publik, termasuk perdebatan di media daring maupun cetak. Media menjadi penyebar informasi tentang polemik nasab nabi. Salah satu media massa yang membuat pemberitaan adalah Majalah Tempo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menambah wawasan perkembangan polemik nasab nabi kepada masyarakat dalam bentuk jaringan wacana polemik nasab nabi di Majalah Tempo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis jaringan wacana yang dicetus oleh Pilip Leifild dan analisis Van Dijk serta teori konstruksi wacana Peter Berger sebagai mata pisau analisis. Pada hasil penelitian terdapat tiga tipe jaringan wacana yakni aktor, konsep dan afiliasi yang ada di dalam Majalah Tempo edisi gelar habib. Ditemukan aktor utama Taufiq bin Abdul Qodir sebagai ketua Rabithah Alawiyah dan aktor pingiran terkait pembatalan nasab yakni Imaduddin Utsman.

Kata Kunci: Polemik nasab, Ba'alawi, Majalah Tempo, Discourse Network Analysis (DNA).



ABSTRACT

Muhammad Makhmud (21102010050). Analysis of Discourse Network of News of Habib Title in Tempo Magazine: Islamic Communication and Broadcasting, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025.

The polemic of the prophet's lineage has sparked debate in the public sphere, including debate in online and print media. The media has become a disseminator of information about the polemic of the prophet's lineage. One of the mass media that makes news is Tempo Magazine. This study aims to find out and increase insight into the development of the polemic of the prophet's lineage to the public in the form of a discourse network of the polemic of the prophet's lineage in Tempo Magazine.

This study uses a qualitative approach with discourse network analysis initiated by Pilip Leifild and Van Dijk's analysis and Peter Berger's discourse construction theory as the analytical blade. In the results of the study, there are three types of discourse networks, namely actors, concepts and affiliations in the Tempo Magazine edition of the habib title. The main actor was found Taufiq bin Abdul Qodir as the chairman of Rabithah Alawiyah and a marginal actor related to the cancellation of the lineage, namely Imaduddin Utsman.

Keywords: Lineage polemic, Ba'alawi, Tempo Magazine, Discourse Network Analysis (DNA).



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	14
1. Konstruksi Wacana	14
2. Jaringan Wacana	15
3. Habib.....	17
G. Metode Penelitian	19

1.	Jenis Penelitian	19
2.	Subjek dan Objek Penelitian	20
3.	Sumber Data	20
4.	Teknik Pengumpulan Data	21
5.	Teknik Analisis Data	21
H.	Sistematika Pembahasan	25
BAB II POLEMIK NASAB NABI DI MAJALAH TEMPO		27
A.	Profil Media Tempo	27
B.	Majalah Tempo Dalam Memberitakan Polemik Nasab Nabi	29
1.	Sumber Wawancara Yang Relevan Dengan Fenomena Polemik Nasab.....	30
2.	Pencatatan Nasab Rabithah Alawiyah	31
3.	Pembatalan Nasab Ba'alawi oleh Imaduddin Ustman.....	32
BAB III JARINGAN WACANA POLEMIK NASAB BA'ALAWI DI MAJALAH TEMPO.....		34
A.	Jaringan Aktor dan Konsep	34
1.	Jaringan Aktor Majalah Tempo Edisi Obral Gelar Habib	35
2.	Jaringan Konsep Majalah Tempo Edisi Obral Gelar Habib	41
3.	Jaringan afiliasi aktor person dan wacana yang muncul dalam Majalah Tempo.....	46
B.	Analisis Wacana Teks Majalah Tempo	52
1.	Berita 1 : "Puja- Puji Klan Ba'alawi Sebagian Masyarakat Memuja Habib Dan Sayid Sebagai Bentuk Penghormatan Terhadap Nabi Muhammad. Muncul Polemik Nasab Bani Alawi."	52
2.	Berita 2 : "Pencatat Nasab Jalur Belakang"	68
3.	Berita 3 : "Pencarian Susur Galur Wali"	76
4.	Berita 4 : "Adu Kitab Garis Ahlul Bait"	84
5.	Berita 5 : "Pemburu Berkah Para Sayid"	93
6.	Berita 6 : "Penjaga Garis Nabi"	102
7.	Berita 7 : "Juru Catat Trah Nabi"	105
8.	Berita 8 : "Kitab Rahasia Maktab Daimi"	111
9.	Berita 9 : "Ketua Umum Rabithah Alawiyah, Taufiq Bin Andul Qodir Bin Hussein Assegaf : Rabitah Alawiyah Bukan Organisasi Eksekutif"	117
C.	Hasil Temuan Penelitian	119

BAB IV PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: hasil tangkapan layar Podcast Haji Rhoma Irama dan Kyai Imaduddin.....	5
Gambar 2: data dari google tren pencarian tentang Kyai Imaduddin dan Nasab Ba'alawi.....	6
Gambar 3 : Jaringan aktor (person) dari pemberitaan Majalah Tempo edisi Obral Gelar Habib.....	35
Gambar 4 : Jaringan aktor (organisasi) dari pemberitaan Majalah Tempo edisi Obral Gelar Habib	38
Gambar 5 : Jaringan Konsep/wacana yang dimunculkan dalam Majalah Tempo.....	41
Gambar 6: Jaringan afiliasi anantara aktor person dan wacana yang muncul dalam majalah tempo.....	46
Gambar 7: Ilustrasi bayangan orang memakai surban.....	65
Gambar 8 : Ketua Departemen hukum Rabitah Alawiyah Ahmad Ramzy Ba'abud saat diwawancara.....	66
Gambar 9 : Masjid di perkampungan Pekojan, Jakarta, 1949.....	67
Gambar 10 : Peneliti Nahdlatul Ulama, Rumail Abbas dalam wawancara via zoom.....	67
Gambar 11 : Polisi menangkap Meliawan Janes Wibowo tersangka jual gelar habib lewat jalur belakang.....	68
Gambar 12 : Situs maktabdaimi yang dituduh mencatut nama Maktab Daimi, Lembaga otonom yang terafiliasi denag Rabithah Alawiyah.....	75

Gambar 13 : Peziarah di makam Sunan Gunung Jati, Cirebon.....	83
Gambar 14: Imaduddin Usman pengasuh Pondok Pesantren Salafi Nahdlatul Ulum Cempaka.....	92
Gambar 15 : Muhammad Hanif bin Abdurrahman Alatas di Pesantren Markaz Syariah Bandung.....	93
Gambar 16 : Anggota jemaah menangis saat takziah wafatnya Habib Hasan bin Ja'far.....	101
Gambar 17: Silsilah dari Ba'alawi dan wali sanga.....	103
Gambar 18: Kantor Dewan Pengurus Pusat Rabitahah Alawiyah.....	110
Gambar 19: Buku silsilah nasab keluarga besar Assadah Al Alawiyin yang diterbitkan maktab Daimi.....	116
Gambar 20 : Shohibul Faroji Azmatkhan di Jakarta.....	116
Gambar 21 : ketua umum Rabihah Alawiyah di rumah kediamannya Pasuruan.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Struktur teks dalam model Van Dijk.....	24
Tabel 2: Aktor (person) dalam Majalah Tempo Edisi Obral Gelar Habib dan asal organisasinya.....	40
Tabel 3: Atribut wacana beserta pernyataannya yang diambil dari pemberitaan Majalah Tempo.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gelar habib merupakan fenomena penghormatan terhadap keturunan Nabi Muhammad SAW yang terjadi di Indonesia. Sebutan habib ini dinisbatkan terkhusus terhadap keturunan laki-laki Nabi Muhammad SAW melalui pernikahan antara Sayyidah Fatimah dengan Sayyidina Ali bin Abi Thalib yang memiliki putra Hasan, Husein, dan Zainab. Istilah habib umumnya mengacu pada keturunan Nabi Muhammad lewat jalur dari Ubaidillah yakni Alawiyyin yang berasal dari Hadramaut Yaman.¹ Namun keturunan yang bukan dari Yaman memakai gelar Sayyid atau Syarif.

Penyematan gelar habib di Indonesia dilakukan oleh lembaga sosial kemasyarakatan Rabithah Alawiyah yang mengurus pencatatan nasab Nabi Muhammad di Indonesia sejak tahun 1928. Pemberian gelar yang dilakukan oleh Rabithah sebagai bentuk legitimasi terhadap gelar, hal itu senada dengan teori legitimasi tradisional yang dicetus oleh Max Weber tentang legitimasi yang berdasar keyakinan bahwa otoritas atau kekuasaan itu sah sebab sudah ada sejak lama serta menjadi bagian dari tradisi masyarakat. Legitimasi gelar habib yang dilakukan lembaga Rabithah dengan cara memberikan sebuah ijazah nasab dalam bentuk kitab Maktab Daimi kepada orang yang sudah mendaftar nasab serta terbukti valid atau sah nasabnya.²

¹ Quthny, Abu Yazid Adnan, and Ahmad Muzakki. "Urgensi nasab dalam Islam dan silsilah nasab Habaib di Indonesia." *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam* Vol. 7: 2 (2021), hlm 135-136.

² Mustafa Silalhi, Riky, dkk. "Liputan Khusus Idul Fitri Tempo Edisi Obral Gelar Habib". *Tempo*, 8-14 April (2024), hlm 41-48.

Akan tetapi pemberian gelar atau pencatatan nasab yang dilakukan oleh Rabithah Alawiyah sering kali dimanfaatkan oleh oknum tertentu untuk mendapatkan status sosial dimasyarakat dan meraup keuntungan. Seperti kasus yang dilakukan oleh Meliawan Janes Wibowo dengan mencatut logo Rabithah Alawiyah serta menjual gelar habib sebesar Rp.4.000.000.³ Penipuan yang dilakukan tersebut dilaporkan kepihak berwajib dan kemudian ditahun 2024 Janes ditangkap dan diperiksa polisi.

Pencatatan yang dilakukan Rabithah juga menimbulkan gerakan menelisik jalur nasab Alawiyyin yang disebabkan karena keraguan terhadap keabsahannya. Seperti halnya dilakukan oleh lembaga pencatatan nasab nabi yakni Naqobah Ansab Saadah Wa Asyraaf International yang ada di Mesir yang dipimpin oleh Audah Al-A-Aqli menyatakan nasab Baa'lawi tidak sah yang telah dipublikasi pada tahun 2010. Hal serupa juga dikatakan oleh anggota Naqobah dari Yordania menyatakan tidak ada putra dari Ahmad bin Isa yang bernama Ubaidillah yang menjadi jalur kaum Alawiyyin.⁴

Pembatalan nasab di Indonesia juga viral pada tahun 2022 tokoh ulama' yang menjadi pusat perhatian yakni Kiai Imaduddin Utsman al-Bantani. Kyai Imaduddin adalah ulama yang lahir di Cempaka-Kresak, Kabupaten Tangerang, tanggal 15 Agustus 1976. Kyai Imaduddin aktif diberbagai organisasi seperti penasihat Gerakan Muda Nahdlatul Ulama (GMNU), Ketua Rabithah Ma'ahid Islamiyah Nahdlatul Ulama

³ Ibid.,hlm 39.

⁴ Bismillah "Nasab Ba'alawi Ditolak Dan Dibatalkan Oleh Naqobah Saadah Dan Asyaaf Internasional dan Ulama' Internasional" https://www.qsantri.com/2023/06/nasab-baalawi-ditolak-dan-dibatalkan.html?utm_source=chatgpt.com. diakses tanggal 8 Juni 2023.

(RMI-NU) Provinsi Banten masa Khidmat 2018-2023, dan juga komisi fatwa MUI Provinsi Banten periode 2022-2027.⁵

Kiai Imaduddin viral karena membuat buku penelitian dengan judul “Menakar Kesahihan Nasab Habib di Indonesia.” Buku tersebut diterbitkan di Maktabah Nahdlatul Ulum Banten pada tahun 2022 berisi 18 halaman. Tujuan dari buku penelitian tersebut untuk meruntut nasab habib di Indonesia yang masih diragukan oleh Imaduddin. Kesimpulan dalam penelitian adalah bahwa berdasarkan data-data ilmiah yang penulis sebutkan sangat sukar sekali menurut takaran ilmiah untuk menyebut bahwa Ba’alawi adalah anak keturunan Ahmad bin Isa bin Muhammad bin Ali al Uraidhi bin Ja’far as-Shadiq bin Muhammad al-Baqir bin Ali Zainal Abidin bin Husain Bin Fatimah bin Nabi Besar Muhammad SAW.⁶

Karya penelitian Kiai Imaduddin menimbulkan pro dan kontra khususnya dari ulama organisasi NU karena ada faktor nasab dengan doktrin kenabian terintegrasi ke dalam kelompok Sunni (Ahlus Sunah Wal Jamaah atau pengikut jalan nabi dan jamaah bersatu) yang dijustifikasi berada dalam organisasi Nahdhiyin sebutan untuk warga NU. Dalam NU, ada dua kelompok ulama yang ditokohkan, yakni kyai dan habaib. Keduanya memiliki pengaruh yang luar biasa di dalam jama’ah (kelompok NU) dan

⁵ Amir Baihaqi, “Profil KH Imaduddin, Ulama yang Ditolak Ceramah di Menganti Gresik” <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7475240/profil-kh-imaduddin-ulama-yang-ditolak-ceramah-di-menganti-gresik>. diakses tanggal 6 Agustus 2024.

⁶ Imaduddin Utsman, “Menakar Kesahihan Nasab Habib Di Indonesia” (*Banten: Maktabah Nahdlatul Ulum*, 2022), hlm 2.

jam'iyah (keorganisasian NU) dengan bermodalkan pengetahuan agama. Terlebih aksi ulama dalam kehidupan masyarakat selalu melahirkan hubungan emosional yang kuat.⁷

Pihak pro terhadap Kiai Imaduddin diantaranya Kiai Said Aqil Siradj (Mantan Ketua PBNU), KH Muhammad Fuad Riyad atau lebih dikenal Gus Fuad Plered (ulama asal Bantul Yogyakarta yang mendirikan Pondok Pesantren Roudlatul Fatihah), K.H. Ahmad Muwafiq, S.Ag atau kerap dipanggil Gus Muwafiq (Pengasuh pondok Minggir Sleman), dan Rhoma Irama (artis dan penyanyi).⁸ Pihak kontra terhadap Kiai Imaduddin diantaranya Gus RMAIL Abbas (peneliti budaya pesisiran, studi agama dan resolusi konflik), KH Idrus Ramli (pakar dari *ahlussunnah waljamaah*), dan yang paling menentang keras tindakan penelitian adalah Organisasi Rabithah Alawiyah (lembaga yang mencatat Nasab Ba'alawi di Indonesia).⁹

Organisasi Rabithah Alawiyah sebagai lembaga penjaga silsilah Rasulullah dari keturunan Alawi. Rabithah Alawiyah menyanggah tulisan Imaduddin karena menganggap bahwa Imaduddin telah membuat penelitian yang berdasar argumennya sendiri. Muhammad Hanif Alathas seorang habib yang merupakan juru bicara dari kalangan kaum Alawiyin menyanggah metode yang digunakan Kiai Imaduddin dalam validasi nasab. Secara tegas Imaduddin mensyaratkan adanya kitab yang ditulis pada masa Ahmad bin Isa atau mendekatinya. Kitab-kitab yang ditulis setelahnya dianggap sebagai sumber yang tidak mu'tabar *kitab yang sah dijadikan rujukan dalam tradisi Bahtsul Masa'il atau forum diskusi yang membahas permasalahan memerlukan*

⁷ Ferhadz Ammar Muhammad. "Perebutan Otoritas Keagamaan: Persaingan Kekuasaan dibalik Debat Nasab Ba' Alawi" *Jurnal Pemikiran Politik Islam* Vol. 7: 1 (2024), hlm 199.

⁸ Cholik "Terkait nAsab Klan Ba'alawi Yaman MWC Pondok Aren Ikut Kyai Said: Nasabnya Terputus" Terkait Nasab Klan Ba'alawi Yaman MWC Pondok Aren Ikut Kyai Said: Nasabnya Terputus diakses tanggal 12 Agustus 2024.

⁹ Imaduddin Utsman "Mengakui Nasab Ba'alawi Bukti UStadz Idrus Ramli dan RMAIL Abbas Tidak Berakhlak Kepada Rasulullah" <https://rminubanten.or.id/mengakui-nasab-baalwi-bukti-ustadz-idrus-ramli-dan-rmail-abbas-tidak-berakhlak-kepada-rasulullah/> diakses tanggal 15 Maret 2024

kepastian hukum. Menurut Muhammad Hanif Alathas syarat ini merupakan syarat yang dibuat-buat oleh Imaduddin.¹⁰

Dalam unggahan kanal youtube Rhoma Irama Official dengan 2,67 juta subscriber Haji Rhoma Irama dan Kyai Imaduddin berdiskusi tentang pembatalan nasab yang dilakukan oleh Kyai Imaduddin, Rhoma Irama juga mengungkapkan menyediakan ruang untuk Rabitah Alawiyah khususnya dari kaum Ba'alawi untuk melakukan sanggahan terhadap Kyai Imaduddin. Namun, sampai saat ini belum ada konfirmasi dari pihak tersebut.



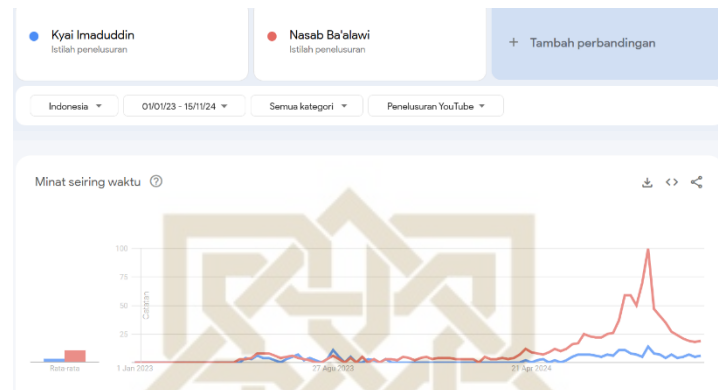
Gambar 1 : hasil tangkapan layar Podcast Haji Rhoma Irama dan Kyai Imaduddin

Rhoma Irama mengatakan “ Buat para habaib ini harus istikharah sudah terang benerang bahwa dari aspek ilmu penelitian sejarah ilmu nasab, tes DNA, dan juga ffilologo sudah dinyatakan mustahil Ba'alawi keturunan Nabi Muhammad SAW, kalau berita ini sudah meluas tanpa ada counternya wajib merenung karena orang yang mengaku keturunan nabi dapat ancaman yang berbahaya dari Allah SWT”. Dari pernyataan tersebut bahwa Rhoma Irama mendukung penelitian Imaduddin. Disisi lain dari kalangan habib tetap meyangkal keras atas pernyataan tersebut dengan membuat

¹⁰ Surur, Aziz Miftahus dkk. "Memudarnya Otoritas Keagamaan? (Polemik Nasab Habaib di Kalangan Pondok Pesantren Al-Nahdliyin)." *Asy-Sari'ah: Jurnal Hukum Islam* Vol. 10: 1 (2024), hlm 40.

buku sanggahan berjudul *Keabsahan Nasab Ba'alawi Membongkar Penyimpangan Pembatalnya*.

Hal tersebut ramai diperbincangkan diberbagai media. Dapat dilihat dari table data pencarian di google trending pada tahun 2023 - 2024:



Gambar 2 : data dari google tren pencarian tentang Kyai Imaduddin dan Nasab Ba'alawi

Ada banyak media massa baik berupa media online ataupun lewat media cetak yang mengangkat tentang isu polemik nasab diantara: Tempo, Republika.co, NU Online, Liputan6, Kumparan, BBC Indonesia, dan Tirto.id. Media-media tersebut cukup kritis dalam memuat pemberitaan. Diantara media tersebut Tempo menjadi sebuah media yang cukup kritis dan serius dalam pemberitaanya. Hal tersebut terbukti dengan sejarahnya yang panjang dari pendiriannya yang dilakukan Gunawan Muhamad bersama kawan-kawanya . Tempo didirikan oleh Pendirinya untuk mengawal penguasa. Namun perjalanan Tempo tak mudah karena pernah dibredel ditahun 1994. Lalu ditahun 1998 bangkit dengan lebih berani dengan model pemberitaan yang analitis dan investigatif¹¹

Dari pada media yang lain Tempo memberitakan polemik nasab tersebut dengan cukup kritis dan investigatif. Hal tersebut ditunjukkan dengan membuat edisi khusus

¹¹ Aji Bintang Nusantara, “Analisis Jaringan Wacana Pada Kasus Penistaan Agama Oleh Panji Gumilang di Media Daring” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024).

obral gelar habib di web resminya bahkan diperjual belikan dalam bentuk cetakan majalah. Di dalam edisi *obral gelar habib* tersebut terdapat banyak kritikan dan opini pedas tentang polemik Nasab Ba'alawi. Majalah Tempo membuat tulisan yang bertajuk kasus penipuan jual beli gelar habib dan muncul gerakan menyelidik keturunan Nabi Muhammad.

Maka dari itu penelitian ini menganalisis polemik nasab Ba'alawi di media massa. Ada dua Analisis yang akan digunakan yakni Analisis Jaringan Wacana dan Analisis Wacana Kritis Van Dijk. Penggunaan kedua analisis tersebut untuk memperkuat pengolahan data penelitian tentang topik utama yakni polemik nasab Ba'alawi yang nantinya untuk mengetahui posisi aktor yang terlibat dalam sebuah isu atau wacana yang dibangun oleh media.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan sudut pandang pada masyarakat terhadap perkembangan polemik nasab. Penelitian yang dilakukan tentang polemik nasab pada sebuah media ini dijabarkan dalam bentuk visualisasi jaringan wacana. Untuk penelitian yang berobjek pada media nantinya akan menjadi sebuah perspektif dalam pemberitaan polemik nasab nabi terhadap masyarakat. Adapun media yang diteliti ialah Majalah Tempo pada edisi *obral gelar habib*. Objek yang dipilih karena memiliki keunikan yakni mengangkat isu polemik nasab nabi dibalut dengan kata *obral gelar*.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana jaringan wacana dalam pemberitaan gelar habib di Majalah Tempo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian, untuk mengetahui dan menambah wawasan perkembangan polemik nasab nabi kepada masyarakat dalam bentuk jaringan wacana polemik nasab nabi di Majalah Tempo.

D. Kegunaan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar berkontribusi dalam ilmu Komunikasi Penyiaran Islam. Lebih spesifik sebagai rujukan yang relevan terkait jaringan wacana maupun terkait problematika perdebatan yang ada di media massa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan menjadi salah satu perspektif bagi peneliti di bidang media sosial dalam menghadapi suatu isu atau polemik yang dapat memecah belah masyarakat. Dalam hal pemberitaan ini media cenderung menyajikan hasil konstruksi media yang kebenaran sesuai dengan hasil ideologi yang dianutnya.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian kajian atau menelaah pustaka sangatlah penting karena hal ini membantu peneliti untuk meniti penelitian dengan meninjau penelitian terdahulu. Penelitian perlu memiliki kebaruan dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti menemukan tujuh penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Oemar Madri Bafadhal dengan judul *Konflik dan wacana media dalam pembangunan gereja di Palembang: analisis jaringan diskursus*.¹² Penelitian ini menggunakan metode *Discourse Network Analysis* (DNA). Dalam penelitian ini memetakan wacana politik dalam jaringan terkait konflik pembangunan gereja di Kota Palembang. Tahap awal penelitian menggunakan data crawling di Google News, yang menemukan 25 berita dari 13 portal berita di Palembang. Data ini kemudian diolah menggunakan program Discourse Network Analyzer. Data dimasukkan ke dalam database DNA menggunakan Local DNA File. Kemudian, peneliti melakukan kategorisasi data dengan menambahkan statement untuk setiap wacana yang muncul dalam berita, membaginya menjadi empat kategori besar: person, organization, concept, dan agreement. Masing-masing kategori merujuk pada aktor yang memberikan pernyataan, afiliasi organisasi, konsep abstrak yang dibahas, dan persetujuan terhadap konsep yang sedang dibahas.

Kedua, penelitian yang berjudul *Discourse Network Analysis: Studi Kasus pada Kebijakan Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Pertamina*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Discourse Network Analysis (DNA). Metode ini memungkinkan untuk mengoperasionalkan suatu debat kebijakan dan membuat jaringan wacana dari data teks, dengan menganalisis semua pernyataan yang diungkapkan oleh sekumpulan aktor pada topik tertentu. Adapun fokus penelitiannya adalah wacana kebijakan kenaikan harga BBM Pertamina di media daring dalam kurun waktu 27 Agustus – 10 September 2022.¹³ Rentan waktu tersebut dipilih oleh peneliti pada periode satu minggu sebelum dan satu minggu sesudah

¹² Bafadhal, Oemar Madri,dkk. "Konflik dan wacana media dalam pembangunan gereja di Palembang: analisis jaringan diskursus." *Jurnal Studi Komunikasi* Vol. 8: 1 (2024),hlm 219.

¹³ Sofura, Annisyu Mafa. "Discourse Network Analysis: Studi Kasus pada Kebijakan Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Pertamina." *Komunikatif: Jurnal Ilmiah Komunikasi* Vol.12:1 (2023),hlm 40.

pengumuman kenaikan harga BBM oleh Pemerintahan ditanggal 3 September 2022. Pada periode tersebut harga BBM mengalami kenaikan tertinggi sejak Januari 2022, sehingga timbul banyak perdebatan dalam masyarakat dan tokoh elit politik. Data yang akan digunakan berasal dari sumber informasi di media daring, seperti berita dan artikel.

Ketiga, penelitian bertajuk *Respon Publik Terhadap Fatwa Boikot Produk Israel Oleh Majelis Ulama Indonesia*. Peneliti menggunakan metode analisis jejaring wacana untuk meneliti pihak yang merespon fatwa MUI mengenai boikot Israel lalu memetakan wacana dan aktor yang ikut terlibat. Sumber Data yang diambil berasal dari artikel pemberitaan media online. Sebab media online dapat mencakup pemberitaan yang luas dengan mengutip pernyataan narasumber melalui artikel yang tersebar di media online dalam menanggapi fatwa MUI tersebut.¹⁴ Rentan waktu yang diambil adalah mulai 8 November 2023 hingga 8 Desember 2023. Pemilihan ini dilakukan karena 8 November 2023 merupakan awal diterbitkannya fatwa MUI tersebut. Dengan menghitung dalam waktu satu bulan aksi *Bela Palestina di Indonesia* pada media November-Desember 2023. Adapun database dalam paper ini menggunakan mediacloud.com. Mediacloud.com merupakan website terbuka yang dapat memuat database link pemberitaan di media massa online.

Keempat, penelitian dengan judul *Analisis Jaringan Wacana pada Pembentukan UUTPKS di Media Daring*. Penelitian ini menggunakan 26 artikel berita yang diambil dari sembilan media massa daring. Kemudian ditemukan sekitar 109 pernyataan yang dikoding dengan tools Discourse Network Analysis. Hasil penelitian

¹⁴ Wibowo, Prihandono, dkk. "Respon Publik Terhadap Fatwa Boikot Produk Israel Oleh Majelis Ulama Indonesia." *Journal Publicuho* Vol. 7: 1 (2024), hlm 387.

ini menyajikan sebuah data statistik deskriptif sederhana. Pemberian kode wacana dari isu yang diangkat dalam berita media yang diteliti lalu menggambarkan pemetaan posisi aktor.¹⁵ Secara metodologi penelitian ini menunjukkan cara analitik jaringan wacana yang terjadi di media massa onlen dengan membandingkan wacana transsi dan pemetaan berbagai aktor.

Kelima, adalah penelitian dari Kyai Imaduddin dengan judul *Menakar Kesahihan Nasab Habib Di Indonesia*.¹⁶ Karya ini berbentuk buku penelitian dengan isi pembahasan meruntut nasab keturunan Ba'alawi di Indonesia. Dalam penlitian ini menyatakan sangat sukar untuk menerima bahwa Ba'alawi adalah keturunan Nabi Muhammad SAW. Dalam Kesimpulan buku ini menyatakan penelitian yang sudah dibuat bukan sebagai hakim kebenaran ataupun kesalahan yang berdasar fakta ilmiah serta bisa diteliti oleh siapapun yang berkehndak melakukannya.¹⁷

Keenam, merupakan Penelitian dengan judul *Legitimasi Nasab dan Strategi Dakwah Habib Ba'alawi dalam Perspektif Muhammadiyah*.¹⁸ Inti atau Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah perspektif Muhammadiyah mengenai pengkultusan nasab habaib tidak selaras dengan Firman Allah SWT. Seperti yang ada dalam Al Quran surat Al Hujurat-13. Ayat ini menyatakan bahwa orang yang paling mulia di hadapan Allah adalah orang yang bertakwa.

¹⁵ Silalahi, Evvy. "Analisis Jaringan Wacana pada Pembentukan UUTPKS di Media Daring." *Jurnal Riset Komunikasi* Vol. 6: 2 (2023), hlm 38.

¹⁶ Mahmud, Amir. "Nahdlatul Ulama Dalam Polemik Nasab Habib Ba'alawi" *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*. Vol. 4:2 (2024), hlm 561-579.

¹⁷ Imaduddin Utsman, *Menakar Kesahihan Nasab*, hlm. 17.

¹⁸ Setiarso, Gunawan. "Legitimasi Nasab dan Strategi Dakwah Habib Ba'alwi dalam Perspektif Muhammadiyah." *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences* Vol. 3:1 (2025) hlm, 216-224.

Dalam penelitian jurnal ini perdebatan polemik nasab yang terus berkembang sampai saat ini, alangkah baiknya di fasilitasi oleh pemerintah melalaui kementerian/ lembaga terkait agar tidak berkepanjangan. Hal itu bisa menyebabkan saling hujat, penuh ujaran kebencian, dan menimbulkan kebimbangan bagi masyarakat. Penyelesaian tersebut dapat dilakukan melalui forum diskusi dengan melibatkan semua kalangan akademisi, ulama, sejarawan dari disiplin ilmu agar tercapai penyelesaian yang konprehensif.

Ketujuh penelitian dengan judul *Nahdlatul Ulama Dalam Polemik Nasab Habib Ba'alawi* penelitian ini menjelaskan bahwa penentuan nasab di zaman Rasulullah dan sahabat dilakukan dengan memperhatikan keabsahan perkawinan orang tua dan terkadang melalui metode seperti Qa-fah dan al-qiyafa. Islam menegaskan pentingnya kejelasan nasab untuk mencegah kebingungan dalam hubungan keluarga dan hukum mawaris. Kontroversi yang terjadi pada nasab Bani Alawi menunjukkan kompleksitas dalam meneliti dan memverifikasi serta klaim genealogis, dengan beberapa sumber historis dapat menunjukkan perbedaan pendapat mengenai silsilah mereka.

Perdebatan ini juga membuktikan bahwa dinamika luas terjadi dalam sejarah Islam, tindakan klaim nasab memiliki implikasi sosial, politik, dan keagamaan yang cukup signifikan. Di Indonesia, pesantren, baik tradisional maupun modern, memiliki peran penting dalam pendidikan Islam dan membangun keterampilan serta nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat. Walaupun mengalami modernisasi, pesantren tetap menjaga tradisi dan budaya sebagai bagian dari identitas. NU mempunyai peran penting dalam menyikapi polemik nasab Habib Ba'alawi. Dengan pendekatan yang moderat dan berbasis tradisi, NU mampu meredam konflik dan memelihara harmoni umat Islam di Indonesia.

Kedelapan penelitian dengan judul *Tipologi Jaringan Wacana dan Komunikator Publik dalam Berita Omicron Baru di Media Online*¹⁹ penelitian ini menggunakan metode analisis data Discourse Network Analysis. Tak hanya menggunakan satu analisis saja dalam penelitian ini juga menggunakan perangkat Word Cloud untuk menampilkan visualisasi data teks yang menunjukkan proposional dengan frekuensi kemunculan teks. Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis SPSS untuk mengolah data. Jadi dalam penelitian yang dilakukan di Universitas Gajah Mada ini menggabungkan beberapa analisis dalam satu penelitian.

Semua paparan kajian diatas yang dijadikan telaah kajian menunjukkan metode yang digunakan peneliti yakni analisis jaringan wacana atau sering disebut Discourse Network Analysis (DNA). Selain DNA yang diambil dalam telaah adalah polemik nasab nabi yang terjadi pada kaum Alawiyyin. Kajian Pustaka tersebut sudah relevan karena sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dari semua kajian yang dijadikan telaah adalah menggunakan dua metode analisis yakni Discourse Network Analysis (DNA) dan wacana kritis Van Dijk yang jarang dipilih sebagai penelitian di kalangan mahasiswa terutama program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pembahasan penelitian adalah meneliti polemik nasab nabi yang ada di Majalah Tempo yang belum pernah diteliti selama ini sebab objek yang dipilih untuk penelitian menggunakan majalah cetak.

¹⁹ Edvra, Paulus Angre, and Nyarwi Ahmad. "Tipologi Jaringan Wacana dan Komunikator Publik dalam Berita Omicron Baru di Media Online." *Jurnal Riset Komunikasi* Vol. 6:1 (2023), hlm 60-78.

F. Kerangka Teori

1. Konstruksi Wacana

Konstruksi wacana muncul karena sebuah pernyataan Peter Burger mengenai apa itu kenyataan.²⁰ Konstruksi Wacana menurut Peter Berger pada karyanya bersama Thomas Luckman “The Social Construction of Reality” menekankan pada realitas sosial dibentuk melalui sebuah proses interaksi, bahasa, dan makna yang dikonstruksikan dalam masyarakat.²¹ Pandangan Peter L. Berger tak ada realitas sosial yang terlepas dari manusia.²²

Konstruksi wacana merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dicetus oleh Peter Berger dan Thomas Luckman. Teori ini menjelaskan tentang paradigma konstruktivis, realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia yang bebas dengan melakukan interaksi pada manusia lainnya. Individu sebagai tempat produksi dan reproduksi dalam mengkonstruksi dunia sosialnya.²³ Bagi Berger realitas itu tak dibentuk secara alamiah akan tetapi dibentuk dan dikonstruksi.

Proses konstruksi realitas pada dasarnya adalah setiap upaya menceritakan sebuah peristiwa atau keadaan tak terkecuali dari hal yang berkaitan dengan politik merupakan usaha mengkonstruksi realitas. Media berisi hasil para pekerja media massa. Berdasar sifat dan faktanya media menceritakan peristiwa yang realitasnya sudah dikonstruksikan sesuai ideologi

²⁰ Dharma, Ferry Adhi. "Konstruksi realitas sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang kenyataan sosial." *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 7: 1 (2018), hlm 2.

²¹ Achfandhy, Mochammad Irfan. "Konstruksi wacana dan realitas portal berita online." *Islamic Communication Journal* Vol 6: 1 (2021), hlm 64.

²² Peter L. Berger and Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 2013), hlm 27.

²³ Salama, “Konstruksi Dalam Memandang Pendidikan Bagi Perempuan” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

yang dianut pekerja media dan pemilik media. Media bukanlah sekadar saluran bebas, namun sebagai subjek yang mengonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihaknya. Berita yang beredar dimasyarakat bukan hanya menggambarkan realitas tapi juga konstruksi dari media itu sendiri lewat berbagai pemberitaan media cetak ataupun online.²⁴

2. Jaringan Wacana

Jaringan wacana digunakan untuk memetakan wacana terutama dalam debat kebijakan. Jaringan wacana merupakan sekumpulan ide atau gagasan orang maupun tokoh dari Individu atau kelompok organisasi tertentu yang terlibat debat kebijakan atau selisih pendapat, wacana yang muncul dari aktor dan jaringan aktor yang ada dalam wacana.²⁵ Jaringan wacana terkait erat dengan analisis isi kualitatif yang pada umumnya analisis isi membahas isi konten lalu dikoding saja. Namun, berbeda halnya dengan analisis jaringan wacana menggabungkan analisis konten dan analisis jaringan menjadi bentuk yang kompleks antara konsep dan aktor.

Wacana yang dapat didefinisikan sebagai suatu penggunaan bahasa yang kita gunakan dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Teun A Van Dijk mengartikan wacana bukan bentuk perwujudan bahasa, sebab perwujudan bahasa merupakan teks. Maka dari itu wacana merupakan tatanan atau tingkatan bahasa serta teks merupakan perwujudan wacana. Dalam hal ini, sebuah wacana merupakan susunan kata, kalimat maupun paragraf yang memiliki sangkut-

²⁴ Ahmad Majdy Guntur, "Kontruksi Wacana Media Terhadap Realitas Politik Ilham Arief Di Sulawesi Selatan" (Tesis, Makassar, Universitas Hasanudin Makassar, 2023).

²⁵ Eriyanto, Analisis Jejaring Wacana: Discourse Network Analysis/DNA (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm 53.

paut.²⁶ Dimensi dalam model Van Dijk digambarkan dalam tiga hal yakni: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dari tiga dimensi tersebut yang digunakan untuk memperkuat penelitian adalah dimensi teks karena objek penelitian berbentuk teks majalah. Struktur teks dalam konteks ini terdiri dari tiga bagian: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Wacana juga diartikan sebagai bentuk praktik sosial yang berimplikasi dari timbulnya dialektika antara bahasa dan kondisi sosial. Tentu berkaitan erat dengan linguistik karena tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh lingkungan sosialnya. Sementara itu fenomena sosial juga memiliki sifat linguistik sebab aktivitas berbahasa dalam konteks sosial tidak hanya menjadi wujud ekspresi atau refleksi dari proses maupun praktik sosial, Namun juga merupakan bagian dari proses dan praktik sosial tersebut.²⁷ Wacana dikeluarkan bukan tanpa tujuan tertentu, pasti selalu ada yang melatar belakangnya. Termasuk di dalamnya ada sebuah praktik kekuasaan yang bisa terjadi di mana pun berada bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masyarakat, kekuasaan mampu beroperasi dengan menggunakan dominasi wacana.

Dari sekumpulan wacana yang terdapat dalam media yang dapat dianalisis membentuk sebuah jaringan yang terhubung satu dengan yang lain. Jaringan Wacana memiliki hubungan erat dengan kebijakan yang dominan maupun bertentangan karena ada perbedaan pendapat dalam menyikapi suatu fenomena. Gambaran sebuah fenomena yang terjadi diperdebatkan wacana antara

²⁶ Ridha, Nisrina Salsabila. "Wacana Berita Kekerasan Santri Pondok Pesantren Gontor Di Republika Online." *Spektra Komunika* Vol. 2: 2 (2023), hlm 130-150.

²⁷ Masitoh. "Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis." *Edukasi Lingua Sastra* Vol. 18: 1 (2020): 66-76.

aktor satu dengan lainnya akan menjadi pembahasan dalam penelitian yang menghubungkan kekuasaan dan politik.

3. Habib

Keturunan nabi dalam cakupan yang luas disebut sebagai *ahlul bayt/ ahl al-bayt*. *Ahl bayt* adalah para isteri nabi, Ali bin Abi Thalib, Fatimah bintu Rasul dan seluruh keturunan yang bersambung nasabnya. Kecintaan terhadap habaib sebagai keturunan rasul memiliki ketentuan dalam syariat Islam. Ali bin Husein bin Ali bin Abi Thalib mengatakan untuk senantiasa mencintai ahl al-bayt sesuai dengan batasan Islam.²⁸ Dalam pembahasan penelitian ini berkaitan dengan habib Di Indonesia. Habib merupakan sebutan bagi keturunan dari Alawi bin Ubaidillah “bin” Ahmad al-Muhajir bin Isa al Rumi bin Muhammad an-Naqib bin Ali al Uraidi bin Jafar al-Shadiq bin Muhammad al-Baqir bin Ali Zaenal Abidin bin Husain bin Fatimah Azzahra bin Nabi Muhammad s.a.w.²⁹ keturunan Alawi atau Ba’alawi di Indonesia dan Asia Tenggara dikenal sebagai habib ataupun habaib.

Secara Bahasa habib, berarti orang yang mencintai dan dicintai. Di Indonesia habib ini juga biasa dipanggil habaib. Habaib bentuk jama’ dari habib bermakna sekumpulan orang-orang yang dicintai. Julukan habib ini dinisbatkan pada pihak laki-laki melalui jalur keturunan Imam Husain bin Ali atau lebih spesifik sebutan tersebut berasal dari keturunan Alawi di Yaman yakni dengan lahirnya Alwi bin Ubaidillah. Sedangkan sislsilah nabi Jalur Perempuan disebut

²⁸ Surur, Aziz Miftahus. "Status Sosial Kemasyarakatan Habaib dalam Perspektif Hadis Nabi Dan Hukum Syariah." Jurnal Al-Tatwir Vol. 10: 2 (2023), hlm 151.

²⁹ Imaduddin Utsman, Menakar Kesahihan Nasab, hlm. 4.

dengan Syarifah.³⁰ Habaib bukan sebagai gelar resmi yang telah diberikan dalam struktur sosial Agama Islam. Sebutan resmi bagi keturunan Nabi Muhammad ialah Sayyid atau Syarif. Ada pandangan yang menyebutkan bahwa keturunan dari Hasan bin Ali disebut Sayyid, sedangkan keturunan dari Husain bin Ali disebut Syarif. Namun, ada juga pendapat lain yang menggunakan istilah ini secara bergantian tanpa membedakan garis keturunan Hasan atau Husain.³¹

Di Hadramaut, Yaman, terdapat beberapa tradisi yang menekankan pentingnya mencintai dan menghormati keluarga nabi. Hal ini didasarkan pada hadits-hadits yang menyatakan kewajiban mencintai Ahlul Bait (keluarga Nabi) sebagai bagian dari keimanan seorang muslim. Atas dasar kecintaan tersebut, masyarakat Hadramaut memberikan julukan habib kepada ulama dari kalangan Sayyid atau Alawiyin. Panggilan ini adalah bentuk pengakuan terhadap ilmu dan kebijaksanaan, serta kedekatan dengan Nabi Muhammad SAW melalui garis keturunan.

Kegiatan habaib yang dilakukan Di Indonesia baik berupa salawat, maulid atau kegiatan dakwah dapat menghimpun ribuan bahkan ratusan ribu jamaah. Hal tersebut didasari dari penghormatan terhadap seseorang yang dianggap memiliki darah keturunan baginda Nabi Muhammad saw. Penghormatan juga dilakukan karena sudah kebiasaan atau tradisi yang turun temurun dilakukan.

³⁰ Surur, Aziz Miftahus. "Status Sosial Kemasyarakatan Habaib dalam Perspektif Hadis Nabi Dan Hukum Syariah.", hlm 148.

³¹ Mahmud, Amir. Nahdlatul Ulama Dalam Polemik Nasab, hlm 564.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan bentuk kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial.³² Penelitian tersebut dilakukan pada fenomena sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji.³³ Secara sederhana menggali makna dari suatu fenomena yang terjadi pada partisipan ataupun objek penelitian.³⁴ Berdasar dari hal tersebut, Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dipilih untuk memahami fenomena yang diteliti oleh peneliti secara mendalam.

Penelitian jenis kualitatif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena atau masalah secara mendalam melalui data non-numerik. Data non-numerik yang dimaksudkan adalah data tidak berfokus pada angka-angka atau statistik, melainkan pada kata-kata, gambar, atau artefak. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam melalui suatu analisis dokumen, artinya menganalisis dokumen tersebut untuk mengadakan interpretasi terhadap konsep.

³²Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol. 21: 1 (2021), hlm 36.

³³ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019), hlm 53.

³⁴Seto Mulyadi dkk, "Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Metod Perspektif Yang Terbaru Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan, Dan Kebudayaan" (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm 57.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Majalah Tempo. Adapun untuk objek penelitian adalah edisi khusus obral gelar habib di Majalah Tempo yang terkait dengan praktik penipuan berkedok habib dan polemik nasab.

3. Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti ada dua yakni data primer dan juga skunder. Data primer dalam penelitian didapat dari subjek penelitian. Data tersebut berupa berita di Majalah Tempo edisi khusus obral gelar habib dalam liputan khusus Idul Fitri yang terbit pada tanggal 14 April 2024. Hasil temuan terdapat 9 artikel dari Majalah Tempo yang dijadikan bahan penelitian.

Sedangkan data skunder merupakan data penelitian yang didapat secara tak langsung lewat media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari berbagai sumber-sumber yang telah ada sebelumnya.³⁵ Data Skunder yang ada dalam penelitian ini diperoleh data yang cukup relevan baik dari artikel jurnal, penelitian, buku, dan juga artikel di media pemberitaan. Salah satu data skunder dalam penelitian ini berupa penelitian dari Imaduddin Utsman dengan judul “Terputusnya Nasab Habib Kepada Nabi Muhammad”.

³⁵ Sulung, Undari, dkk. "Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier." *Edu Research* Vol. 5: 3 (2024), hlm 113.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang pertama dihimpun dari dokumentasi yakni berupa berita-berita yang terkait dengan praktik jual beli gelar habib dan polemik nasab nabi. Peneliti memasukkan data yang relevan pada data primer serta mempertimbangkan kelengkapan atau kesesuaian informasi yang dibutuhkan.

2. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang kedua pada penelitian adalah Studi Pustaka. Data ini termasuk pada sumber data skunder. Studi Pustaka sebagai data penunjang dari data pokok atau data primer. Hal itu dilakukan untuk menelaah penelitian terdahulu berupa jurnal, skripsi, buku dan berbagai macam sumber untuk acuan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua analisis yakni dengan Analisis Jaringan Wacana atau Discourse Network Analysis (DNA) dan Analisis Wacana Kritis Van Dijk. Teknik analisis data yang pertama yakni metode analisis jaringan wacana menggunakan perangkat Discourse Network Analyzer (DNA), perangkat lunak berbasis JAVA yang dikembangkan oleh Philip Leifeld dari Swiss Federal Institute of Aquatic Science and Technology (Eawag) dan Institute of Political Science, University of Bern. Metode digunakan untuk

memetakan wacana dan juga aktor.³⁶ Memetakan aktor dan wacana juga hal yang perlu dilakukan dalam analisis ini. Persaingan aktor dalam memperdebatkan isu serta berupaya mendominasi wacana yang digagas oleh lawan. Dalam penelitian ini menggabungkan dua metode yakni analisis jaringan dan analisis wacana. Jaringan adalah aktor (*node/vertex*) yang mempunyai relasi dengan aktor lain dalam bentuk tipe relasi (*link/edge*) yang sesuai. Node yang dimaksud adalah orang, benda, ataupun organisasi yang terlibat di dalamnya dan link yang dimaksud adalah garis penghubung antar aktor.

Ada beberapa langkah untuk melakukan metode DNA dalam penelitian polemik nasab ini. *Pertama*, identifikasi aktor dari sembilan artikel yang dijadikan objek penelitian. Katagori aktor bisa individu maupun organisasi yang terlibat atau menjadi nara sumber dalam majalah. Dalam pemilihan aktor bisa berupa opini seorang pemimpin serta posisi sentral lainnya. Untuk menentukan aktor agar dapat menjadi jaringan wacana yang dapat divisualisasikan dengan mempertimbangkan siapa yang memiliki jangkauan tersebar dalam artikel yakni ketua Rabithah Alawiyah. Pada pemilihan aktor dan organisasi perlu ketelitian agar mengambil bagian penting isu atau konflik polemik nasab.

Kedua, mengkodekan pernyataan. Peneliti membaca terlebih dahulu sembilan artikel lalu membuat ringkasan data tersebut untuk diidentifikasi. Data yang digunakan berupa pernyataan dari aktor ataupun opini dari nara sumber yang ada dalam sembilan artikel. Pernyataan yang diambil sesuai

³⁶ Eriyanto, Analisis Jejaring Wacana: Discourse Network Analysis/DNA (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 2.

dengan topik penelitian yakni polemik nasab dan penipuan gelar habib. Koding dilakukan dengan memberikan tanda pemilihin pernyataan dalam perangkat DNA yang diklasifikasikan sesuai kesamaan konsep dari wacana yang diungkapkan aktor. Fungsi dari koding untuk meringkas dan mereduksi data berita yang dibuat secara induktif. Pengukuran polarisasi antara koalisi yang bersaing serta analisis sistematis tentang kontradiksi.³⁷ Selain itu juga harus memetakan pernyataan individu seorang aktor dan juga organisasi yang terlibat.

Ketiga, memvisualisasikan pernyataan dari sembilan artikel yang telah dikoding. Visualisasi menggunakan perangkat lunak *visone* Untuk mengubah koding dari data dalam perangkat DNA diekspor lalu dibuka dengan perangkat *visone*. Visualisasi yang dilakukan dalam bentuk jaringan aktor, konsep (jaringan wacana yang dimunculkan oleh Majalah Tempo) dan juga afiliasi (jaringan penggabungan antara aktor dan konsep yang ada dalam majalah). Dari ketiga visualisasi itu dapat menggambarkan hubungan antara aktor dan konsep keseluruhan wacana yang ada. Lalu langkah terakhir menganalisis data, dalam perdebatan wacana ada dominasi yang saling mengunggulkan diri. Data yang sudah dikoding dan dibuat visualisai akan dicari wacana serta aktor yang paling dominan.

Analisis yang kedua menggunakan wacana kritis Van Dijk. Dimensi yang dianalisis dalam bentuk teks yang memiliki beberapa struktur susunan

³⁷ Philip Leifeld, 'Policy Debates and Discourse Network Analysis: A Research Agenda', *Politics and Governance*, vol. 8: 2 (2020), hlm 180.

yakni: struktur makro, super struktur, dan struktur mikro.³⁸ Analisis ini akan dijadikan acuan penelitian untuk membedah dan menjabarkan objek penelitian.

Tabel 1: Struktur teks dalam model Van Dijk

Sruktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik	Topik
Super Struktur	Skematik	Skema
Struktur Mikro	Semantik	Latar, detil, maksud, pra anggapan
Sruktur Mikro	Sintaksis	Bentuk Kalimat, koherensi, dan kata ganti
Sruktur Mikro	Stilistik	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris	Grafis atau ekspresi, metafora

Adapun maksud dari tabel diatas hal apa saja yang akan diteliti oleh peneliti. Pertama struktur makro untuk mengidentifikasi tema ataupun topik utama yang mendasar dalam teks berita. Untuk menganalisisnya dengan mencari ringkasan keseluruhan teks apa yang menjadi pokok bahasan keseluruhan teks.

Kedua, super struktur atau biasa disebut skema dalam teks. Skema ini untuk mengetahui susunan teks dari bagian awal, tengah, dan akhir. Hal itu

³⁸ Dewi Ratnaningsih, Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi (Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi), hlm 25

bertujuan untuk mengetahui argumen yang disusun mendukung satu pihak atau memperlemah pihak lain.

Ketiga, struktur mikro yang menganalisis elemen-elemen linguistik. Menganalisis elemen-elemen linguistik yang lebih kecil dalam teks, seperti pilihan kata (leksikon), sintaksis (struktur kalimat), semantik (makna), gaya bahasa. Pemilihan linguistik pada tingkat mikro secara halus membangun dan memperkuat ideologi, stereotip, dan hubungan kekuasaan tertentu.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ialah bentuk gambaran alur penelitian yang dijalankan dari awal hingga di akhir penelitian. Sistematika pembahasan ini dibuat sebagai acuan dari penelitian agar tetap fokus pada bahasan atau tema penelitian serta tidak melebar diluar skema pembahasan. Adapun sistematika pembahasan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bagian ini memaparkan gambaran atau fenomena yang memiliki sebuah masalah dan diangkat oleh peneliti. Gambaran penelitian ini dipertegas dan didasari dengan latar belakang yang kuat mengapa penting penelitian ini dilakukan. Dibagian ini juga memaparkan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Selain itu dipaparkan juga penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik bahasan, kerangka teori yang digunakan, metodologi penelitian, dan tentunya sistematika pembahasan ini.

BAB II: Polemik Nasab Nabi di Media Daring

Pada bagian ini akan menguraikan gambaran umum objek penelitian. Pada bagian ini, akan dijelaskan profil dari Majalah Tempo. Dijelaskan juga bagaimana media tersebut memberitakan polemik nasab nabi ini.

BAB III: Jaringan Wacana dalam Pemberitaan Polemik Nasab Nabi

Pada bagian ini adalah pembahasan. Hal penting yang dibahas dalam bab ini merupakan selingkup jaringan wacana yang sudah terbentuk dalam polemik nasab nabi di Indonesian. Dirkurus dalam Majalah Tempo. Jaringan wacana akan dipetakan menjadi dua hal yakni jaringan aktor dan jaringan konsep atau wacana pada media tersebut. Hasil dari pemetaan jaringan tersebut akan digunakan untuk menelisik bentuk sikap media terhadap polemik nasab nabi. Pada bagian ini juga terdapat analisis wacana Van Dijk untuk mengetahui detail lebih dalam.

BAB IV: Penutup

Bagian terakhir ini berisi keseluruhan kesimpulan dan juga narasi penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini juga memaparkan saran seta rekomendasi untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis. Untuk bagian terakhir ditutup dengan lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat jaringan wacana yang ada pada Majalah Tempo edisi obral gelar habib . Setelah dilakukan analisis ditemukan tiga tipe jaringan wacana: Aktor, konsep, dan afiliasi. Dari data yang sudah dianalisis tersebut terdapat aktor utama dari sebelas aktor yang terlibat dalam artikel berita. Hal tersebut tergambar jelas dalam visualisasi jaringan yang telah dilakukan dengan perangkat visione. Tampak aktor yang menjadi tokoh utama dalam Majalah yakni Taufiq bib Abdul Qodir sebagai ketua Rabithah Alawiyah. Taufiq memiliki hubungan atau relasi paling banyak dibanding aktor lain. Taufiq menjadi aktor utama karena majalah Tempopo butuh memvalidasi tentang keberadaan dan penjelasan organisasi Rabithah Alawiyah. Menjadi aktor utama juga bukan berarti Tempo mengunggulkan Taufiq dalam kontruksi wacana yang telah dibangun. Hal tersebut tampak dengan dukungan analisis wacana kritis Van Dijk dengan ditemukan unsur kebahasaan dan grafis pada artikel menunjukkan sindiran halus yang tersirat tentang pemujaan terhadap habib.

B. Saran

Sesudah melakukan analisis jaringan wacana pada pemberitaan Majalah Tempo, tentu peneliti memiliki batasan yang ada dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti memberikan catatan untuk saran penelitian selanjutnya ataupun untuk praktisi yang aktif dibidang media massa.

Saran untuk penelitian selanjutnya terutama yang menggunakan metode Discourse Network Analysis (DNA) agar memperluas cakupan objek atau studi kasus.

Dengan objek yang luas dapat melihat sejauh mana perkembangan isu tentang polemik nasab nabi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Kurnia Djohan, “Kronologi Gaduh Nasab Habaib, Ini Awalnya?”, <https://liputan9.id/kronologi-gaduh-nasab-habaib-ini-awalnya/> , diakses tanggal 5 Juni 2023.
- Amir Baihaqi, “Profil KH Imaduddin, Ulama yang Ditolak Ceramah di menganti Gresik” <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7475240/profil-kh-imaduddin-ulama-yang-ditolak-ceramah-di-menganti-gresik>. Diakses tanggal 6 Agustus 2024.
- Ananda Bintang Purwaramdhona, ”53 Tahun Majalah Tempo, Berdiri Meski Berkali-kali Alami Pembredelan dan Teror” <https://www.tempo.co/politik/53-tahun-majalah-tempo-berdiri-meski-berkali-kali-alami-pembredelan-dan-teror-80418> diakses tanggal 6 Maret 2024.
- Bafadhal, Oemar Madri,dkk. "Konflik dan wacana media dalam pembangunan gereja di Palembang: analisis jaringan diskursus." *Jurnal Studi Komunikasi* Vol. 8: 1 (2024).
- Bakri, Baiq Fahriatin, dkk. "Perempuan di bidang politik dalam surat kabar Lombok post tahun 2019: Analisis wacana kritis perspektif Teun A. Van Dijk." *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Vol. 17: 1 (2020).
- Cholik “Terkait nAsab Klan Ba’alawi Yaman MWc Pondok Aren Ikut Kyai Said: Nasabnya Terputus” [Terkait Nasab Klan Ba’alawi Yaman MWC Pondok Aren Ikut Kyai Said: Nasabnya Terputus](#) diakses tanggal 12 Agustus 2024.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol. 21: 1 (2021).
- Fianto, Latif, M. Abdul Ghofur,dkk. "Implementasi Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel Pada Berita Media Online" *Jurnal Bincang Komunikasi* vol. 1: 2 (2023)
- Ferhadz Ammar Muhammad. “Perebutan Otoritas Keagamaan: Persaingan Kekuasaan dibalik Debat Nasab Ba' Alawi” *Jurnal Pemikiran Politik Islam* Vol. 7: 1 (2024)
- Masitoh, Masitoh. "Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis." *Edukasi Lingua Sastra* Vol. 18: 1 (2020)

- Mahmud, Amir. "Nahdlatul Ulama Dalam Polemik Nasab Habib Ba'alawi" *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*. Vol. 4:2 (2024).
- Philip Leifeld, 'Policy Debates and Discourse Network Analysis: A Research Agenda', *Politics and Governance*, vol. 8: 2 (2020)
- Quthny, Abu Yazid Adnan, and Ahmad Muzakki. "Urgensi nasab dalam Islam dan silsilah nasab Habaib di Indonesia." *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam* Vol. 7: 2 (2021).
- Ridha, Nisrina Salsabila. "Wacana Berita Kekerasan Santri Pondok Pesantren Gontor Di Republika Online." *Spektra Komunika* Vol. 2: 2 (2023).
- Surur, Aziz Miftahus. "Status Sosial Kemasyarakatan Habaib dalam Perspektif Hadis Nabi Dan Hukum Syariah." *Jurnal Al-Tatwir* Vol. 10: 2 (2023).
- Surur, Aziz Miftahus dkk. "Memudarnya Otoritas Keagamaan? (Polemik Nasab Habaib di Kalangan Pondok Pesantren Al-Nahdliyin)." *Asy-Sari'ah: Jurnal Hukum Islam* Vol. 10: 1 (2024).
- Sofura, Annisyu Mafa. "Discourse Network Analysis: Studi Kasus pada Kebijakan Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Pertamina." *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi* Vol.12:1 (2023).
- Silalahi, Evvy. "Analisis Jaringan Wacana pada Pembentukan UUTPKS di Media Daring." *Jurnal Riset Komunikasi* Vol. 6: 2 (2023).
- Syafiuddin, Arif. "Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault)." *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* 18.2 (2018).
- Setiarso, Gunawan. "Legitimasi Nasab dan Strategi Dakwah Habib Ba'alwi dalam Perspektif Muhammadiyah." *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences* Vol. 3:1 (2025)
- Sulung, Undari, dkk. "Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier." *Edu Research* Vol. 5: 3 (2024)
- Wandalibrata, Martua Pahalaning. "Kajian Metafisika "Relasi Kuasa" Dalam Pemikiran Michel Foucault." *Jurnal Ilmiah Cakrawarti* Vol. 2: 1 (2019).
- Wibowo, Prihandono, dkk. "Respon Publik Terhadap Fatwa Boikot Produk Israel Oleh Majelis Ulama Indonesia." *Journal Publicuho* Vol. 7: 1 (2024)

- Imaduddin Utsman, “Terputusnya Nasab Habib Kepada Nabi Muhammad” (Banten: Maktabah Nahdlatul Ulum, 2022).
- Imaduddin Utsman “Mengakui Nasab Ba’alawi Bukti UStadz Idrus Ramli dan Remail Abbas Tidak Berakhlak Kepada Rasulullah” <https://rminubanten.or.id/mengakui-nasab-baalwi-bukti-ustadz-idrus-ramli-dan-remail-abbas-tidak-berakhlak-kepada-rasulullah/> diakses tanggal 15 Maret 2024
- Eriyanto, Analisis Jejaring Wacana: Discourse Network Analysis/DNA (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022).
- Dewi Ratnaningsih, Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi (Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019)
- Foucault, power of knowledge (Inggris: Phantoon, 1998)
- Nazar Naamy, Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya (Nusa Tenggara Barat: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019)
- Seto Mulyadi dkk, “Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Metod Perspektif Yang Terbaru Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan, Dan Kebudayaan” (Depok: Rajawali Pers, 2019)
- Thesome Abera Michel Foucault Power Nexus: Critical Analysis and Its Relevance (Ethiopia: Addis Ababa Science and Technology University, 2019)
- Mustafa Silalhi, Riky, dkk. “Liputan Khusus Idul Fitri Tempo Edisi Obral Gelar Habib”. *Tempo*, 8-14 April (2024)
- Edvra, Paulus Angre, and Nyarwi Ahmad. "Tipologi Jaringan Wacana dan Komunikator Publik dalam Berita Omicron Baru di Media Online." *Jurnal Riset Komunikasi* Vol. 6:1 (2023)
- Dharma, Ferry Adhi. "Konstruksi realitas sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang kenyataan sosial." *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 7: 1 (2018), hlm 2.
- Achfandhy, Mochammad Irfan. "Konstruksi wacana dan realitas portal berita online." *Islamic Communication Journal* Vol 6: 1 (2021), hlm 64.
- Peter L. Berger and Thomas Luckman, Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan (Jakarta: LP3ES, 2013), hlm 27.
- Salama, “Kontruksi Dalam Memandang Pendidikan Bagi Perempuan” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

Ahmad Majdy Guntur, “Kontruksi Wacana Media Terhadap Realitas Politik Ilham Arief Di Sulawesi Selatan” (Tesis, Makassar, Universitas Hasanudin Makassar, 2023).

